

ANALISIS LITERATUR: DAMPAK SISTEM INFORMASI KEPERAWATAN (SIK) TERHADAP IMPLEMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Anisa Nurul Fatimah¹, Nia Nur Zulaifah², Muhamad Herman Hidayat³, Moch. Gandung Satriya⁴

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Ganesha Husada Kediri^{1 2 3}
OUBK RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, Departemen Keperawatan, STIKes Ganesha Husada Kediri⁴

Jalan Soekarno Hatta, Gang Budaya Cipta II No. 02, Tepus, Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182

Email: anisafatimah000@gmail.com¹, nurnia718@gmail.com²,
hermanhidayat6565@gmail.com³, mg.satriya@gmail.com⁴

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi memaksa layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan. Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan (SIK) sangat penting dalam mengatasi hambatan dokumentasi manual yang sering menyebabkan inefisiensi, ketidaklengkapan data, dan rendahnya kepatuhan terhadap standar asuhan keperawatan. Tinjauan literatur ini bertujuan menganalisis dampak positif dan hambatan penggunaan SIK dalam pelayanan keperawatan serta mengidentifikasi upaya optimalisasi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan menelaah artikel ilmiah terkait SIK, dokumentasi keperawatan elektronik, dan kinerja perawat dalam rentang tahun 2019-2024. Hasil menunjukkan bahwa SIK meningkatkan efisiensi pencatatan lebih dari 50%, meningkatkan akurasi dan kelengkapan data, serta mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis bukti. Namun, penerapannya menghadapi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, beban kerja awal, dan rendahnya penerimaan teknologi menurut model Technology Acceptance Model (TAM). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan manajemen, dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai diperlukan untuk memastikan implementasi SIK berjalan optimal.

Kata kunci: Sistem Informasi Keperawatan, Dokumentasi Elektronik, Efisiensi Kerja, Mutu Pelayanan, TAM.

ABSTRACT

The development of information technology forces health services to improve the quality and efficiency of services. The use of a Nursing Information System (SIK) is very important in overcoming manual documentation barriers which often cause inefficiency, incomplete data, and low compliance with nursing care standards. This literature review aims to analyze the positive impacts and barriers to using SIK in nursing services and identify efforts to optimize its implementation. This research

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

uses a Systematic Literature Review approach by examining scientific articles related to SIK, electronic nursing documentation, and nurse performance in the period 2019-2024. Results show that CIS increases recording efficiency by more than 50%, improves data accuracy and completeness, and supports evidence-based clinical decision making. However, its implementation faces obstacles such as limited infrastructure, initial workload, and low technology acceptance according to the Technology Acceptance Model (TAM). Therefore, continuous training, management policy support, and the provision of adequate technological facilities are needed to ensure that SIK implementation runs optimally.

Keywords: *Nursing Information System, Electronic Documentation, Work Efficiency, Service Quality, TAM.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang cepat, aman, serta berkualitas mendorong fasilitas kesehatan untuk melakukan perubahan dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari peningkatan layanan (Pedroza et al., n.d.) Dokumentasi keperawatan merupakan komponen vital dalam pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai bukti ilmiah dan legal yang menjelaskan proses asuhan yang diberikan.. (Handayani & Iskandar, 2025) Namun, dalam sistem manual, dokumentasi ini sering kali mengalami kelemahan, seperti ketidaklengkapan data, duplikasi catatan, dan pemborosan waktu kerja perawat. (Mubarak, 2019) Hal ini secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Untuk menanggapi perubahan ini, penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), termasuk Sistem Informasi Keperawatan (SIK) atau Dokumentasi Keperawatan Elektronik, menjadi kebutuhan yang didukung oleh regulasi pemerintah. (Chotimah, 2022) SIK berfungsi sebagai alat penting yang menggabungkan data pasien, membantu pengambilan keputusan klinis berdasarkan bukti, (Handoko et al., 2025) serta mendukung Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP).

Meskipun SIK memiliki potensi yang besar, keberhasilannya dalam penerapan nyata masih bergantung pada berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat penting adalah tingkat penerimaan perawat terhadap teknologi, yang bisa diukur menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). (Hasan, 2024) Faktor lain seperti kesulitan teknis dan beban kerja yang tinggi juga bisa menghambat adopsi sistem (Chotimah, 2022). Karena itu, penelitian tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis dampak SIK secara mendalam, mengidentifikasi tantangan khusus yang ada, serta merumuskan strategi strategis guna mencapai penerapan yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan terkait dampak penerapan Sistem Informasi Keperawatan (SIK) terhadap pelayanan keperawatan (Hasan, 2024). Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, seperti Scopus, ScienceDirect, PubMed, Taylor & Francis, dan Google Scholar . Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi istilah “Sistem Informasi Keperawatan”, “Dokumentasi Keperawatan Elektronik”, “Electronic Medical Record”, “Kinerja Perawat”, serta “Technology Acceptance Model”.

Pencarian awal menghasilkan 70 artikel yang relevan dengan topik penelitian (Wulandari, 2020). Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019-2025, berfokus pada penerapan SIK atau DKE, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (Setyowati et al., 2025). Artikel yang tidak sesuai dengan konteks keperawatan atau tidak memenuhi persyaratan metodologis dikeluarkan dari analisis (Nugroho, 2021). Setelah proses penyaringan judul, abstrak, dan isi penuh, sebanyak 17 artikel memenuhi syarat dan dijadikan sumber utama dalam analisis (Hasan, 2024).

Setiap artikel diekstraksi menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIK (Hasan, 2024). Sintesis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema besar, yaitu efisiensi operasional, mutu asuhan keperawatan, dan faktor penerimaan teknologi berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai bukti empiris dari beragam latar fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan puskesmas (Chotimah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai proses seleksi dan data demografis dari seluruh artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur sistematis ini. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan terkait dampak implementasi Sistem Informasi Keperawatan (SIK). (Hasan, 2024) Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik utama, termasuk *Scopus*, *SciVerse ScienceDirect*, *PubMed*, *Taylor and Francis*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang dikombinasikan dalam penelusuran adalah Sistem Informasi Keperawatan (SIK), *Dokumentasi Keperawatan Elektronik* (DKE), Kinerja Perawat, *Electronic Medical Record* (EMR), dan Technology Acceptance Model (TAM).

Berdasarkan penelusuran awal, teridentifikasi total artikel sebanyak 70 artikel. Melalui proses penyaringan ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (yaitu relevansi topik, metode yang digunakan, dan publikasi dalam kurun waktu 2019-2025) (Pedroza et al., n.d.), artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis dan disintesis lebih lanjut berjumlah 17 artikel. Karakteristik umum artikel terpilih didominasi oleh studi dengan pendekatan kuantitatif (*cross sectional* atau *quasi-experimental*) dan berfokus pada dua lokasi utama Puskesmas (Implementasi SIKDA/SIMPUS) dan Rumah Sakit (Implementasi DKE/EMR). Hasil penggabungan dari semua penelitian yang telah ditinjau, manfaat utama dari penerapan SIK dalam pelayanan perawatan digolongkan menjadi tiga tema utama yang saling terkait yaitu: (Chotimah, 2022) Efisiensi Operasional, Kualitas Mutu Asuhan, dan Faktor Kunci Penerimaan Sistem.

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat hubungan positif antara penggunaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dengan peningkatan efisiensi kerja yang memengaruhi kinerja perawat. SIK dan Dokumentasi Keperawatan Elektronik (DKE) membantu perawat menghemat waktu dalam mencatat pelayanan. Studi menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk mencatat berkurang lebih dari 50% dibandingkan sistem manual. (Pedroza et al., n.d.) Penghematan waktu ini meningkatkan efektivitas kerja perawat, sehingga mereka bisa fokus lebih banyak pada pelayanan langsung kepada pasien. (Mubarak, 2019) Efisiensi waktu yang diperoleh membantu meningkatkan produktivitas perawat. Penggunaan SIK, terutama di Puskesmas, juga membantu mempercepat layanan, mengurangi waktu tunggu pasien, serta meningkatkan kepuasan pengguna. (Muhammad Naufal Fernanda & Ade Irma Suryani, 2023)

Penerapan SIK memberikan dampak positif pada kualitas layanan dengan meningkatkan standar dan integritas data pasien. Standarisasi dan kelengkapan data SIK memastikan pengisian data wajib dilakukan secara lengkap dan sesuai dengan standar asuhan keperawatan, (Made Indra Ayu Astarin, 2018) karena adanya template serta validasi otomatis. Hal ini penting untuk

menciptakan pelayanan keperawatan yang berkualitas, Menggunakan format digital dapat mengurangi kesalahan saat mencatat data (Lestari & Yeni Koto ; Hari Ghanesia Istiani ; Bambang Suryadi ; Saiful Gunardi ; Agus Purnama ; Susaldi Susaldi ; Weslei Daeli; Arif Hidayatullah, 2024) serta memastikan data pasien selalu konsisten dan diperbarui secara real-time. Akurasi data yang lebih baik tersebut menjadi dasar penting untuk menjaga keselamatan pasien, SIK memudahkan akses ke data yang terintegrasi, sehingga membantu perawat dalam membuat keputusan klinis yang didasarkan pada bukti, (Handoko et al., 2025) serta meningkatkan kerja sama antar tim kesehatan.

Temuan terkait faktor penerimaan menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Keperawatan (SIK) sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-teknis, sesuai dengan kerangka model Penerimaan Teknologi (TAM). (Hasan, 2024) Meskipun SIK berdampak positif, penerapannya seringkali terkendala karena kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang perawat. (Chotimah, 2022) Masalah utama di lapangan adalah adanya penolakan dan pengguna yang belum siap menerima aplikasi. Data dari beberapa daerah menunjukkan hanya 11 dari 25 puskesmas yang menggunakan aplikasi SIK secara optimal (Shofwan et al., 2018), Penerimaan sistem sangat bergantung pada fasilitas komputer yang memadai, seperti keberadaan perangkat keras, koneksi jaringan yang stabil, serta dukungan teknis. (Chotimah, 2022) Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi penyebab penghambat terhadap operasional sistem secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, literatur menyarankan bahwa pelatihan ulang (retraining) terkait pendokumentasian memiliki dampak signifikan terhadap kelengkapan pelayanan keperawatan secara elektronik. (Astuti & , Sri Mintasih, 2024) Selain itu, pengalaman dan kompetensi perawat, yang didukung oleh supervisi dan dukungan yang kuat dari manajemen, terbukti meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam menggunakan SIK. (Tri Wahyuliati¹, 2023)

Pembahasan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis hasil penting dari tinjauan literatur sistematis yang telah dibahas dalam Bab Hasil, menghubungkannya dengan konsep teori yang berkaitan dengan Sistem Informasi Keperawatan, kemampuan kerja perawat, serta Model Penerimaan Teknologi. (Hasan, 2024) Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Keperawatan (SIK) berhasil meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan. Hal ini terbukti dari laporan yang menunjukkan pengurangan waktu untuk mengisi dokumen hingga lebih dari 50% dibandingkan metode manual. (Setyowati et al., 2025) Penghematan waktu dalam tugas administratif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan kerja perawat. (Mubarak, 2019) Secara teori, waktu yang dipangkas dari kegiatan pencatatan berulang dapat dialokasikan untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan. (Setyowati et al., 2025)

Dalam konteks pelayanan primer, penerapan SIK berhasil mempercepat proses pelayanan dan mengurangi waktu tunggu pasien di Puskesmas, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pengguna. Hal ini menegaskan bahwa SIK bukan hanya alat bantu dalam bidang klinis, tetapi juga dapat menjadi alat manajemen yang efektif untuk meningkatkan kinerja layanan kesehatan secara menyeluruh. (Hidayat et al., 2025)

Penerapan SIK/DKE memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan perawatan dengan menerapkan standar dan memperbaiki kualitas data keperawatan. (Made Indra Ayu Astarin, 2018) Penggunaan format elektronik yang dilengkapi dengan validasi otomatis memastikan kepatuhan terhadap standar pelayanan dan mengurangi kesalahan yang biasa terjadi ketika menggunakan sistem manual. Peningkatan akurasi data yang dihasilkan oleh SIK menjadi dasar utama dalam menjaga keselamatan pasien. (Lestari & Yeni Koto ; Hari Ghanesia Istiani ; Bambang Suryadi ; Saiful Gunardi ; Agus Purnama ; Susaldi Susaldi ; Weslei Daeli; Arif Hidayatullah, 2024) Data yang konsisten dan diperbarui secara real-time sangat penting bagi fitur Dukungan Keputusan Klinis (CDS) yang terintegrasi di dalam SIK. Fitur ini membantu

perawat dalam mengambil keputusan klinis yang didasarkan pada bukti, mengurangi risiko kesalahan medis seperti kesalahan dosis obat, serta meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang efektif di antara seluruh tim kesehatan. (Handoko et al., 2025)

Keberhasilan menggunakan SIK sangat bergantung pada seberapa besar pengguna menerimanya, dan hal ini dilihat melalui kerangka Technology Acceptance Model (TAM). (Hasan, 2024) Masalah dalam penerapan SIK bisa dijelaskan melalui dua variabel utama TAM, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). (Ayu Laraswaty Lumban Gaol, Atik Mawarni, 2021) Perceived Ease of Use (PEOU) dan Kendala Infrastruktur/SDM masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya jumlah dan kualitas SDM perawat serta keterbatasan infrastruktur komputer. (Chotimah, 2022) Dalam TAM, hal ini langsung memengaruhi PEOU. (Ayu Laraswaty Lumban Gaol, Atik Mawarni, 2021) Jika sistem dianggap sulit digunakan, perawat cenderung menolak, seperti yang terlihat dari data bahwa hanya 11 dari 25 puskesmas yang menggunakan aplikasi SIK secara optimal karena kurangnya kesiapan pengguna. (Shofwan et al., 2018) PEOU yang rendah bisa menghambat keinginan perawat untuk memakai sistem, meskipun manfaatnya sudah jelas. (Mahyudin, n.d.)

Perceived Usefulness (PU) dan Dampak positif dari SIK seperti efisiensi waktu dan akurasi data yang sudah dibahas sebelumnya secara otomatis memperkuat Perceived Usefulness (PU). (Hasan, 2024) Ketika perawat merasa SIK bisa membantu kerjanya lebih cepat dan aman, keinginan mereka untuk menggunakan sistem juga meningkat. Untuk memperkuat PU dan PEOU, penelitian menyebutkan bahwa pelatihan ulang dalam pendokumentasian memainkan peran penting. (Astuti & , Sri Mintasih, 2024) Pelatihan ini bisa menjadi intervensi untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri perawat, yang merupakan faktor eksternal penting dalam model TAM untuk meningkatkan PEOU. (Tri Wahyuliati1, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Keperawatan (SIK) memberikan dampak positif yang terstruktur pada pelayanan keperawatan. SIK terbukti meningkatkan efisiensi kerja, terutama dalam mengurangi waktu yang digunakan untuk dokumentasi, serta meningkatkan mutu asuhan keperawatan melalui standarisasi data, akurasi yang lebih tinggi, dan dukungan terhadap keselamatan pasien (Pedroza et al., n.d.). Namun, keberhasilan implementasi SIK sangat bergantung pada faktor non-teknis, seperti kualitas dan kesiapan SDM perawat serta kesesuaian infrastruktur, yang dapat menjadi hambatan dalam persepsi kemudahan penggunaan sistem (Shofwan et al., 2018). Untuk mengatasi hal ini, pelatihan berkelanjutan dan dukungan manajemen yang kuat menjadi solusi utama untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri perawat dalam menggunakan sistem (Tri Wahyuliati1, 2023).

Sebagai saran, fasilitas pelayanan kesehatan sebaiknya memprioritaskan penyediaan infrastruktur teknologi yang handal, termasuk jaringan dan perangkat keras, agar sistem SIK dapat digunakan secara optimal (Chotimah, 2022). Perawat dianjurkan mengikuti pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan digital dan adaptasi terhadap SIK/DKE (Tri Wahyuliati1, 2023). Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan Action Research atau Quasi-Experimental guna mengembangkan program pelatihan berbasis kurikulum SIK/DKE dan mengukur dampak langsung terhadap penggunaan sistem oleh perawat (Sulistiyawati, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. D. A. D., & , Sri Mintasih, R. A. (2024). *Pengaruh Retraining Pendokumentasian Asuhan Keperawatan terhadap Kelengkapan Asuhan Keperawatan Elektronik*. 03(06), 243-249.
- Ayu Laraswaty Lumban Gaol, Atik Mawarni, D. N. (2021). *ANALISIS EVALUASI IMPLEMENTASI SIK 5NG PADA BIDAN DESA DENGAN METODE TAM DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2016*. 5, 167-186.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 2 no 1(1), 1-6.
- Handayani, P., & Iskandar, Y. (2025). *Peran tik dalam tranformasi sistem informasi kesehatan*. 1(3).
- Handoko, N., Bambang Suryadi, & Weslei Daeli. (2025). Hubungan Penulisan Dokumentasi Keperawatan Electronic Health Record Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Rsud Kembangan Tahun 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2811-2819.
- Hasan, A. (2024). *Penggunaan Model Penerimaan Teknologi (TAM) untuk Sistem Catatan Kesehatan Pribadi Oleh Pasien (PHRS*. 4(02), 7823-7830.
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., & Nazuha, S. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Medis di Puskesmas (Literature Review) Influence of Health Information Systems on Improving the Quality of Medical Services at Community Health Centers (Literature Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 1-10.
- Lestari ; S. S. ; F. F. ; N. E., & Yeni Koto ; Hari Ghanesia Istiani ; Bambang Suryadi ; Saiful Gunardi ; Agus Purnama ; Susaldi Susaldi ; Weslei Daeli ; Arif Hidayatullah. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Dokumentasi Asuhan Keperawatan Elektronik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 235-245. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2761>
- Made Indra Ayu Astarin. (2018). LITERATUR REVIEW: EFEKTIVITAS MODIFIKASI DOKUMENTASI KEPERAWATAN (A Literature Review: Effectivities of Nursing documentation modification). *Penerapan Metode Preceptorship Dalam Kegiatan Orientasi Untuk Perawat Baru Pada Unit Hemodialisis Di Rumah Sakit*, 6(1), 49-54. http://repository.wima.ac.id/18138/2/2-Literatur_Review_Efektivitas_.pdf
- Mahyudin, W. S. (n.d.). *IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH (SIKDA) GENERIK DILIHAT DARI ASPEK SUMBER DAYA DI UPT. PUSKESMAS TANJUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG*. 6, 1006-1024.
- Mubarok, R. (2019). *Sistem Informasi Keperawatan Berbasis Web Pada Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center*. 1-11. <http://elibrary.unikom.ac.id/>
- Muhammad Naufal Fernanda, & Ade Irma Suryani. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Dalam Meningkatkan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 183-194. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1322>
- Pedroza, D., Juruz, S., Ropianto, M., Sina, U. I., Riau, K., & Informasi, S. (n.d.). *Perbandingan Sistem Informasi Keperawatan Manual dan Digital dalam Mendukung Pelayanan Keperawatan Dany*.
- Setyowati, S., Daeli, W., & Suryadi, B. (2025). *Hubungan Penerapan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Peningkatan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Hubungan Penerapan Dokumentasi Keperawatan Elektronik terhadap Peningkatan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. 8282-8293.
- Shofwan, I., Witcahyo, E., & Herawati, Y. T. (2018). Analisis Kesiapan Pengguna dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan SIK Lumajang sebagai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 83. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.1.83-97>
- Sulistiyawati, S. W. (2021). *Penerapan Terapi Murottal Dan Aromaterapi Lavender Terhadap*

Penurunan Nyeri Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Di RS Roemani Semarang Application. 167-186.

Tri Wahyuliati¹, R. V. N. (2023). Efektivitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan : Literature Review The Effectiveness of Training and Supervision on Improving the Quality of Nursing Care Documentation: Literatur Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7), 1250-1258. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3459>